

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*  
DI KELAS V SDN 28 RAWANG TIMUR PADANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**NAMA : DESMAWATI**

**NIM / BP : 50637/2009**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*  
DI KELAS V SDN 28 RAWANG TIMUR PADANG**

**NAMA : DESMAWATI**

**NIM / BP : 50637/2009**

**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pembimbing I

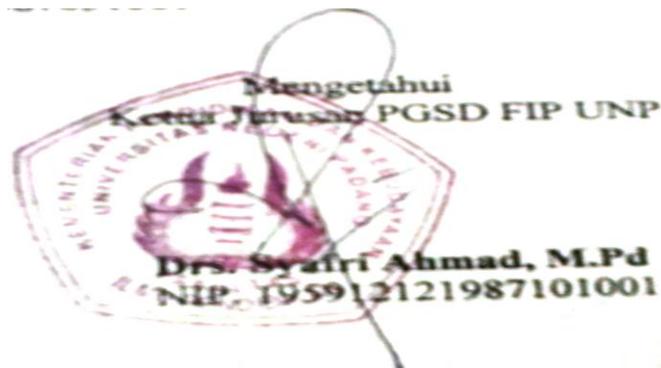


**Drs. Arwin**  
NIP. 196203311987031001

Padang, Desember 2012  
Pembimbing II



**Drs. Muhammadi, M.Si**  
NIP. 196109061986021001



**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION (GI)*  
DI KELAS V SDN 28 RAWANG TIMUR PADANG**

**NAMA : DESMAWATI**  
**NIM / BP : 50637/2009**  
**FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

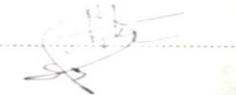
Ketua : Drs. Arwin

1.  .....

Sekretaris : Drs. Muhammadi, M.Si

2.  .....

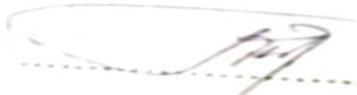
Anggota : Dra. Asnidar A

3.  .....

: Drs. Yunisrul

4. ....

: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd

5.  .....

## ABSTRAK

Desmawati, 2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang

Penelitian ini berawal dari pengalaman peneliti mengajar di kelas V SDN 28 Rawang Timur, ditemukan bahwa guru jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi. Guru dominan menggunakan metode ceramah, sering menyampaikan pelajaran secara klasikal, kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, kurang memberikan motivasi, kurang memberikan kesempatan siswa untuk berintegrasi dengan temannya. Keadaan ini berdampak kepada siswa yang tidak aktif, kaku, tidak terbuka, tidak mampu belajar secara mandiri, kurang mengembangkan berbagai sikap dan nilai serta keterampilan sosial. Sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa rendah. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang, dengan jumlah siswa 27 orang. Penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2012/2013, yang terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan alokasi waktu dalam setiap pertemuan 3 x 35 menit.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata kognitif adalah 70,55, afektif 66,11 dan psikomotor 68,26. Siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan nilai rata-rata kognitif menjadi 74,07, afektif 70,74 dan psikomotor 71,33. Siklus II pertemuan 1 rata-rata nilai kognitif adalah 77,96, afektif 75,8 dan psikomotor 76,8. Pada siklus II pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kognitif menjadi 82,59, afektif 78,26 dan psikomotor 78,56. Peningkatan hasil belajar dari siklus I sampai siklus II disebabkan perubahan aktivitas yang dilakukan oleh siswa maupun guru ke arah yang lebih baik, sehingga hasil belajar juga baik.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Group Investigation (GI)* di Kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang. Kemudian shalawat beriring salam penulis mohonkan kepada Allah S.W.T, agar senantiasa disampaikan kepada nabi Muhammad S.A.W yang telah membawa manusia ke alam yang terang benderang.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd, serta Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku ketua dan sekretaris serta ketua UPP III jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Arwin dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dan banyak memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Asnidar A selaku dosen penguji I, Bapak Drs. Yunisrul selaku dosen penguji II dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Nurbaini, S.Pd selaku Kepala SDN 28 Rawang Timur Padang beserta wakil kepala sekolah, guru-guru dan siswa yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Suami tercinta dan anak-anakku tersayang yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, nasehat dan do'a.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, Amin.....

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, namun sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis mengharapkan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnaan skripsi yang penulis susun ini.

Terakhir, penulis berharap semoga skripsi yang penulis susun ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang.

Padang, Desember 2012

Penulis

**Desmawati**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II. KAJIAN DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Hasil Belajar .....	8
2. Hakikat IPS .....	9
3. Model Pembelajaran .....	13
4. Model Kooperatif .....	14
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) ..	18
B. Kerangka Teori .....	26
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	30
1. Tempat Penelitian .....	30
2. Subjek Penelitian .....	30
3. Waktu dan Lama Penelitian .....	30
B. Rencana Penelitian .....	31
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	31
2. Alur Penelitian .....	32
3. Prosedur Penelitian .....	35
C. Data dan Sumber Data .....	38
1. Data Penelitian .....	38
2. Sumber Data .....	38

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian .....	39
E. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	44
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	44
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	67
3. Siklus II Pertemuan 1 .....	88
4. Siklus II Pertemuan 2 .....	109
B. Pembahasan .....	129
1. Siklus I .....	129
2. Siklus II .....	133
<b>BAB V. PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran .....	138

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1 Rekapitulasi Nilai IPS Mid Semester I .....	3
4.1 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1 .....	64
4.2 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 .....	86
4.3 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1 .....	107
4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2 .....	127

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Hal</b>
1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1.....	141
2 Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1 .....	145
3. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1 .....	147
4. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	149
5 Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	152
6. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 .....	156
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2.....	160
8. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2 .....	164
9. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2 .....	166
10. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	168
11. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	171
12. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 .....	175
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1.....	179
14. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1 .....	183
15. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1 .....	185
16. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	187
17. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1.....	190
18. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .....	194
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	198
20. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2 .....	202
21. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2 .....	204
22. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	206
23. Hasil Pengamatan Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2.....	209
24. Hasil Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 .....	213
Foto-foto Penelitian	
Surat Izin Penelitian	
Surat Keterangan Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS tetapi juga keterampilan sosial dalam kehidupan. Di samping itu siswa diharapkan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dengan kelompok majemuk yang merupakan aspek penting yang harus dimiliki siswa kelak ketika akan menjadi warga negara dewasa dan berpartisipasi aktif di era global yang ditandai dengan persaingan dan kerjasama di segala aspek kehidupan.

Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS di SD menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

(1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Namun, begitu kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS mengakibatkan siswa jenuh dengan mata pelajaran tersebut. Ditambah lagi dengan model pembelajaran IPS di SD selama ini menggambarkan hubungan guru dengan siswa yang bersifat kognitif intelektual. Artinya guru menyampaikan pengetahuan dan memberikan instruksi kepada siswanya tentang

segala sesuatu yang bernuansa pengetahuan intelektual. Ini sesuai dengan pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang, ditemukan bahwa 1) metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, proses pembelajaran terfokus pada guru dan kurang berfokus pada siswa. Akibatnya kegiatan pembelajaran lebih menekankan kepada pengajaran dan bukan pembelajaran. Guru masih dominan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, 2) guru jarang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPS, 3) guru kurang membimbing siswa dalam belajar kelompok, 4) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinvestigasi dengan sesama teman kelompoknya.

Berdasarkan temuan tersebut, berdampak kepada siswa yaitu 1) siswa tidak aktif, terlihat bosan dan kurang motivasi untuk belajar, 2) dalam proses pembelajaran terlihat tidak melatih siswa dalam bekerjasama dan bertanggung jawab, 3) tidak mengembangkan berbagai keterampilan sosial siswa yang diperlukan untuk memelihara hubungan, nilai-nilai sosial, perilaku sosial, harga diri dan penerimaan diri, 4) kurang mengembangkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi dan berinvestigasi dengan sesama teman. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah, terlihat pada tabel nilai IPS mid semester I tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1.1 Nilai IPS Mid Semester I Siswa Kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama Siswa	Nilai	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	YMS	48	75		Tidak Tuntas
2	AR	74	75		Tidak Tuntas
3	AS	83	75	Tuntas	
4	AKA	63	75		Tidak Tuntas
5	DMP	75	75	Tuntas	
6	DR	79	75	Tuntas	
7	FA	76	75	Tuntas	
8	FhA	63	75		Tidak Tuntas
9	IM	74	75		Tidak Tuntas
10	IA	58	75		Tidak Tuntas
11	JUH	68	75		Tidak Tuntas
12	MOA	68	75		Tidak Tuntas
13	MOR	50	75		Tidak Tuntas
14	MKR	74	75		Tidak Tuntas
15	RLA	70	75		Tidak Tuntas
16	SM	75	75	Tuntas	
17	Sy	63	75		Tidak Tuntas
18	SRI	80	75	Tuntas	
19	SAL	86	75	Tuntas	
20	SW	58	75		Tidak Tuntas
21	WD	78	75	Tuntas	Tidak Tuntas
22	YMP	83	75	Tuntas	
23	RSP	73	75		Tidak Tuntas
24	SMP	46	75		Tidak Tuntas
25	HA	75	75	Tuntas	
26	FJ	52	75		Tidak Tuntas
27	RF	58	75		Tidak Tuntas
Jumlah		1850		10	17
Rata-rata		68,5			
Persentase Ketuntasan				37 %	63 %

Sumber : Guru Kelas V tahun ajaran 2012/2013

Berdasarkan tabel nilai di atas, terlihat bahwa nilai rata-rata pembelajaran IPS yaitu 68,5 dengan persentase ketuntasan siswa hanya 37%, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SDN 28 Rawang Timur kota Padang adalah 75. Ini berarti nilai IPS masih di bawah KKM.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, diharapkan kemampuan guru untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan pendapat Etin (2007:1) bahwa, “Ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Model pembelajaran merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang didesain secara sistematis yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model-model pembelajaran bervariasi jenisnya, salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran *Group Investigation*. Model pembelajaran *Group Investigation* menurut Made (2009:195) yaitu “model pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajari melalui investigasi”. Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang membantu guru untuk mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu juga membentuk sikap sosial, saling berbagi pengetahuan serta tanggung jawab dalam proses kerja kelompok yang dilaksanakan. Sedangkan guru berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

Keunggulan pembelajaran model *Group Investigation* menurut Unesa (2011:1) yaitu “Tipe ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap

pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.”

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* dikelas V SDN 28 Rawang Timur Padang.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah secara umum adalah : Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang ?

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk : Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas SDN 28 Rawang Timur Padang.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, khususnya untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang.

Secara praktik, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.
2. Bagi guru, sebagai pedoman atau bahan masukan dalam peningkatan mutu pembelajaran IPS khususnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.
3. Bagi Kepala Sekolah, sebagai acuan untuk membimbing guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation*.

## **BAB II**

### **KAJIAN DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan secara menyeluruh terhadap diri individu. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Sebagaimana pendapat Bloom yang dikutip Suharsimi (2008:117) yang menyatakan hasil belajar dibagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, (3) ranah psikomotor.

Selanjutnya Anas (2009:49-57) menjelaskan bahwa ranah kognitif mencakup kegiatan otak dari segi pemahaman terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang mengalami perubahan setelah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya.

Hasil belajar dapat diperoleh dari interaksi siswa dengan guru atau interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya, yang sengaja dirancang dan direncanakan guru dalam pembelajaran.

Menurut Hamid Hasan dalam Etin (2008:6), "belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif sangat baik digunakan untuk mencapai hasil belajar, baik yang sifatnya kognitif, afektif maupun psikomotor." Suasana belajar yang berlangsung dalam interaksi yang saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh dan memberikan masukan di antara mereka untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, moral serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

## **2. Hakikat Pembelajaran IPS**

### **a. Pengertian IPS**

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD yang memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi berguna untuk membekali siswa supaya nanti mereka mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tak terduga. Perkembangan seperti itu dapat membawa berbagai dampak yang luas. Karena luasnya terhadap kehidupan, maka lahir masalah yang seringkali disebut masalah sosial. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan

Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa :

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD, mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai.

IPS juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat serta dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya sehingga dengan pendidikan IPS di SD dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan ini akan menjadikan siswa dapat mengerti dan memahami lingkungan sosialnya. Seperti yang ditegaskan oleh Etin (2008:14-15), "pendidikan IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya."

Selain itu, mata pelajaran IPS di SD berusaha membentuk, membina, dan mengembangkan sikap serta mental siswa untuk mampu menjadi seorang warga negara yang baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Sebagaimana yang dikemukakan Azis (2009:1), "mata pelajaran IPS merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan sikap dan mental siswa sehingga menjadi warga negara dan warga dunia yang baik."

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPS di SD adalah mata pelajaran yang mengkaji peristiwa, fakta,

konsep dan generalisasi berkaitan dengan isu dan masalah-masalah sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat serta membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki sikap mental yang baik, demokratis, bertanggung jawab, mengenal lingkungan serta menjadikan warga dunia yang cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan aspek intelektual meliputi pengembangan kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya serta memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Sementara pengembangan kompetensi dalam hal keterampilan sosial meliputi kemampuan untuk memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 yaitu :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Selanjutnya Gross (dalam Etin 2008:14) menyatakan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat dan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.” Tujuan dari pembelajaran IPS di tingkat SD adalah untuk mengarahkan siswa agar dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai dan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman serta kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antar manusia dengan lingkungan sosial tempat manusia itu tinggal dengan perubahan-perubahannya untuk kesejahteraan hidup. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa “Ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : (1) Manusia, tempat, dan lingkungan, (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (3) Sistem sosial dan budaya, (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

Sedangkan menurut Ischak (2002:1.26), IPS sebagai salah satu bidang ilmu memiliki batas dan ruang lingkup tertentu untuk dipelajari siswa yang meliputi beberapa aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat yaitu

(a) Psikologi sosial adalah cabang ilmu yang berkenaan pada aspek kejiwaan manusia sebagai anggota masyarakat, (b) cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek antara hubungan manusia dengan kelompok, (c) ilmu hukum adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek norma peraturan dan hukum, (d) ilmu pemerintahan adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemerintahan dan kenegaraan, (e) ilmu politik adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan kesejahteraan sosial, (f) ilmu antropologi dan budaya adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan aspek budaya, (g) ilmu sejarah adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan waktu ruang aspek kesejarahan, (h) ilmu geografi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan keruangan, (i) ilmu ekonomi adalah cabang ilmu yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Berdasarkan uraian di atas ruang lingkup IPS meliputi beberapa aspek yaitu : manusia beserta lingkungannya, waktu dan proses perubahannya, sistem sosial budaya serta perilaku ekonomi untuk mencapai kesejahteraan.

### **3. Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran memerlukan pendekatan, model, strategi, metode dan teknik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010:133), adalah “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Taufina (2011:1) mengartikan model pembelajaran sebagai “suatu pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran”. Dalam pembelajaran IPS guru diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang telah disusun sebagai upaya mempengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Abdul (2007:52), “model pembelajaran adalah merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang disusun secara sistematis digunakan dalam menyusun kurikulum, merancang dan menyampaikan materi, mengorganisasikan siswa, memilih media dan metode dalam suatu kondisi pembelajaran agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Dengan model pembelajaran dapat membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih bervariasi bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

#### **4. Model Pembelajaran Kooperatif**

##### **a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif**

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran diperlukan usaha guru dalam mewujudkannya. Penerapan model

pembelajaran kooperatif merupakan salah satu usaha guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuannya sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan Nur (2008:2) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan “model pembelajaran yang mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.”

Selanjutnya Made (2009:189) menyatakan bahwa ”model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa”. Jadi, dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa yang kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen) dimana diantara anggota kelompok tercipta interaksi dan komunikasi yang akan memunculkan sikap tanggung jawab baik individu maupun kelompok

untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling membantu dalam menuntaskan materi pembelajaran, karena keberhasilan kelompok ditentukan oleh kemampuan dari masing-masing anggota kelompok dalam memahami pelajaran. Disamping itu juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dari siswa tersebut, dimana didalam kelompok mereka harus saling menghargai satu sama lain tanpa melihat perbedaan yang ada pada masing-masing kelompok.

Tujuan pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim (dalam Nur, 2006:12) adalah sebagai berikut:

- 1) pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk memperbaiki prestasi belajar siswa atau tugas-tugas akademik, serta memahami konsep-konsep sulit, 2) penerimaan perbedaan individu, tujuan ini adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya, serta memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan, 3) pengembangan keterampilan sosial, tujuannya adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dan kolaborasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu memperbaiki prestasi belajar siswa serta memahami konsep-konsep yang sulit dalam pembelajaran. selain itu memberikan peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang untuk dapat bekerja secara bersama-sama.

Penerapan pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar sekaligus dapat meningkatkan harga diri. Selain itu, juga dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang untuk saling bergantung satu sama lain atas tugas bersama. Pada akhir pembelajaran kooperatif ini memberikan penghargaan untuk kelompok, dan belajar untuk menghargai satu sama lain, serta mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi.

### **c. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif**

Ciri khas pembelajaran kooperatif yaitu proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan akademik yaitu penguasaan materi. Semua anggota dalam kelompok saling membantu karena keberhasilan setiap individu merupakan keberhasilan kelompok. Apabila seluruh anggota kelompok memperoleh nilai terbaik, maka otomatis prestasi kelompok tersebut juga akan baik. keberhasilan dari kelompok akan diberikan penghargaan. Dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dalam mengolah berbagai informasi. Sebagaimana pendapat Wina (2009:244-246) yang mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu :

- a) pembelajaran secara tim yaitu pembelajaran secara kelompok yang dibentuk heterogen dimana setiap anggota kelompok saling membantu

untuk mencapai tujuan pembelajaran dan keberhasilan kelompok ditentukan oleh keberhasilan individu, b) didasarkan pada manajemen kooperatif yaitu manajemen mempunyai empat fungsi yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan dan fungsi kontrol, c) kemauan untuk bekerjasama yaitu saling membantu dan bertanggung jawab dalam kelompok, d) keterampilan bekerjasama, dalam berinteraksi dan komunikasi memerlukan keterampilan seperti menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.

Selanjutnya Slavin (dalam Sutrisni, 2008:5) mengemukakan karakteristik pembelajaran kooperatif yaitu : “1) penghargaan kelompok, 2) pertanggung jawaban individu, 3) kesempatan sama untuk mencapai keberhasilan.” Dalam kelompok siswa mempunyai pertanggung jawaban individu terhadap tugas kelompok dan kesempatan yang sama bagi tiap individu untuk mencapai keberhasilan tetapi hasil kerja kelompok merupakan penghargaan atas kelompok bukan individu dalam kelompok.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah a) pembelajaran secara kelompok dimana setiap individu bertanggung jawab atas kelompok dan tiap individu mempunyai kesempatan sama untuk berhasil tetapi apapun hasil kerja kelompok merupakan penghargaan atas kelompok bukan individu kelompok, b) didasarkan pada manajemen kooperatif, c) kemauan untuk bekerjasama, dan d) keterampilan bekerjasama.

## **5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

### **a. Pengertian**

Model pembelajaran Kooperatif tipe *Group investigation* atau investigasi kelompok merupakan salah satu cara bagi guru dalam

menjalankan proses pembelajaran serta dapat membantu siswa untuk mengembangkan beberapa kemampuan dalam menjalani prosesnya belajarnya. Adapun yang dimaksud model *Group Investigation* menurut Nur Asma (2008:62) bahwa :

Investigasi kelompok berasal dari premis bahwa dalam bidang studi sosial maupun intelektual, proses pembelajaran di sekolah menggabungkan nilai-nilai yang dapatnya. Investigasi kelompok tidak dapat diimplementasikan ke dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog antar personal atau yang mengabaikan dimensi efektif sosial pembelajaran kelas.

Sedangkan *Group Investigation* menurut Slavin (2009:216), menyatakan bahwa: “*Group Investigation* merupakan studi yang terintegrasi yang berhubungan hal-hal semacam penguasaan, analisis, dan mensistensikan informasi berhubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat multi-aspek”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, *Group Investigation* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kelompok dan mengajarkan siswa untuk mampu berdialog dengan team dalam menetapkan suatu masalah pembelajaran dan berupaya memecahkan persoalan itu secara berkelompok atau bersama.

#### **b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)**

Penggunaan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran memerlukan maksud dan tujuan tertentu bagi pencapaian tujuan yang diharapkan bagi pelaksanaan pembelajaran., demikian juga halnya dengan

model pembelajaran *Group Investigastion*. Slavin (2009:215), menjelaskan bahwa :

Sebuah pendekatan investigasi-kooperatif dari pembelajaran di kelas diperoleh dari premis bahwa baik domain sosial baik intelektual proses pembelajaran sekolah melibatkan nilai-nilai yang didukungnya *Group Investigastion* tidak akan dapat di implementasikan dalam lingkungan-lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa sosial dari pembelajaran di kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif di antara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penggunaan investigasi dalam pembelajaran dapat mengajarkan siswa terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan kehidupan sosial, oleh karena itu model pembelajaran investigasi sangat cocok digunakan dalam proses pembelajaran IPS.

### **c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigastion* (GI)**

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigastion* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Suminem (2010:18) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigastion* adalah “(1) mampu menciptakan cara belajar siswa lebih aktif, (2) menumbuhkan motivasi belajar mandiri dalam diri siswa, (3) dapat menumbuhkan minat dan kreativitas siswa, (4) lebih memupuk cara berfikir analitis dan divergen, (5) dapat meningkatkan kepedulian antar anggota dalam belajar.”

Sejalan dengan hal tersebut Mulat (2011:1), berpendapat ”model GI mampu melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa lebih mampu untuk menyerap mata pelajaran yang dibahas”.

Dari pendapat para ahli dapat dipahami bahwa kelebihan model kooperatif tipe *Group Investigastion* dapat melatih siswa untuk berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa lebih mampu untuk menyerap mata pelajaran yang dibahas, mengembangkan kreativitas siswa baik secara perorangan maupun kelompok. Selain itu juga membentuk sikap sosial, saling berbagi pengetahuan serta tanggung jawab dalam proses kerja kelompok yang dilaksanakan. Guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam pembelajaran, tetapi guru berperan sebagai fasilitator dan manajer pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung dalam suasana keterbukaan dan demokratis, akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memeproleh informasi yang lebih banyak mengenai materi yang dibelajarkan.

**d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigastion* (GI)**

Langkah-langkah pembelajaran *Group Investigastion* secara garis besarnya menurut Nur Asma (2008:65-72), terdiri dari beberapa tahap yaitu : 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam masing-masing kelompok kerja, 2) merencanakan investigasi dalam kelompok, 3) melaksanakan investigasi, 4) mempersiapkan laporan akhir, 5) menyajikan laporan akhir dan 6) evaluasi.

Selanjutnya langkah-langkah pembelajaran *Group Investigastion (GI)*

menurut Slavin (2008:218-220) terdiri dari beberapa tahap meliputi :

1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja : a) siswa meneliti beberapa sumber, mengusulkan topik, dan mengkategorikan saran-saran, b) siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang telah mereka pilih, 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok, 3) Melaksanakan investigasi : siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan, 4) Mempersiapkan laporan akhir : a) Anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari, b) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka, 5) Menyajikan laporan : a) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk, b) Para pendengar mengevaluasi kejelasan penampilan presentasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh anggota kelas. 6) Evaluasi.

Sedangkan menurut Taufina (2009:152) langkah-langkah model *Group Investigastion (GI)* adalah 1) seleksi topik, 2) merencanakan kerjasama, 3) implementasi, 4) analisis dan sintesis, 5) penyajian hasil akhir, dan 6) evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka langkah-langkah pembelajaran tipe *Group Investigastion (GI)* yang dipilih dalam penelitian ini adalah menurut Slavin (2008:218-220) yaitu : 1) mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja, 2) Merencanakan investigasi di dalam kelompok, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Mempersiapkan laporan akhir, 5) Menyajikan laporan, 6) Evaluasi. Karena lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan di SD.

#### **e. Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigastion (GI)* dalam Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Group Investigastion* ini, guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa

berperan aktif dalam menemukan informasi dengan cara investigasi dan menyampaikan kembali hasil investasi tersebut melalui laporan yang disusun. Siswa dapat melatih nilai sikap, moral dan keterampilannya dalam mengembangkan konsep yang diperolehnya. Sebagaimana pendapat Etin (2007:14) “pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan daripada transfer konsep. Karena dalam pembelajaran IPS, siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya.”

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigastion* dapat berjalan dengan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

**a) Tahap persiapan**

Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran, di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa (LKS) yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- 3) Menyediakan media yang relevan dengan materi.

**b) Tahap pelaksanaan**

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigastion* adalah :

### 1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah menyiapkan kondisi kelas, seperti menginstruksikan siswa untuk siap belajar, meminta siswa duduk rapi di tempat masing-masing, memberikan salam kepada siswa dan membuat suasana kelas kondusif untuk belajar. Selanjutnya melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

### 2) Kegiatan Inti

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Group Investigation* dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Group Investigation*.

#### **1. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja**

- a. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dibahas dan sumber belajar yang digunakan dan membagi siswa dalam beberapa kelompok.
- b. Siswa dibawah bimbingan guru menetapkan topik yang akan dibahas masing-masing kelompok.
- c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan cara melakukan investigasi data dari sumber belajar.
- d. Siswa mengidentifikasi topik yang akan dibahas dan mengumpulkan sumber informasi yang berhubungan dengan topik tersebut di bawah bimbingan guru.

#### **2. Merencanakan investigasi di dalam kelompok**

- a. Siswa menerima LKS yang dibagikan guru kepada setiap kelompok sebagai panduan investigasi.

- b. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara diskusi kelompok dengan cara Group Investigation.
- c. Siswa membuat rencana investigasi dan membuat kerangka mengenai hal-hal yang harus di investigasi.

### **3. Melaksanakan investigasi**

- a. Setiap anggota kelompok membaca buku untuk mengumpulkan data, informasi, kerajaan-kerajaan dan peninggalan sejarah masa Hindu di Indonesia.
- b. Setelah setiap individu menemukan hasil investigasinya kemudian mendiskusikan dengan teman sekelompoknya.

### **4. Mempersiapkan laporan Akhir**

- a. Para anggota kelompok berdiskusi menentukan hal-hal yang sangat penting dari hasil investigasi
- b. Apabila kelompok merencanakan dan menyusun laporan yang akan dipresentasikan
- c. Bersama-sama membuat laporan hasil investigasi sesuai dengan LKS

### **5. Menyajikan Laporan**

- a. Salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok ke depan kelas
- b. Kelompok lain menanggapi hasil laporan temannya

### **6. Evaluasi**

- a. Guru memberikan kunci jawaban LKS pada tiap kelompok
- b. Guru bersama siswa memeriksa hasil kegiatan kelompoknya dan memperbaiki jika ada kesalahan
- c. Guru bersama siswa mengevaluasi hasil kegiatan belajar.

### **3) Kegiatan Akhir**

Pada kegiatan akhir, guru dapat membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung benar-benar dialami sendiri oleh siswa.

### c) Tahap penilaian

Dalam setiap pembelajaran IPS di SD ada tiga ranah yang harus dicapai yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seperti yang dikemukakan Anas (2007:48-59) penilaian pada mata pelajaran IPS terdiri dari tiga ranah yaitu : (1) penilaian ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), (2) penilaian ranah afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, dan (3) penilaian ranah psikomotor yaitu ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.”

Dengan demikian sasaran dari penilaian hasil belajar IPS di SD meliputi semua komponen yang menyangkut proses dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Belajar dan penilaian mempunyai hubungan yang erat. Hal ini bertujuan agar siswa terdorong untuk mengembangkan daya kreatifitas dan keterampilan berfikir.

## B. Kerangka Teori

Penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigastion* di kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang adalah untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan, mampu memecahkan masalah, melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan siswa. Dalam proses pembelajaran siswa mengalami dan membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif.

Selain itu model pembelajaran *Group Investigastion* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kelompok dan mengajarkan siswa untuk mampu berdialog dengan team dalam menetapkan suatu masalah pembelajaran dan berupaya memecahkan persoalan itu secara berkelompok atau bersama.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigastion* dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yaitu siswa mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok kerja. Awalnya siswa meneliti beberapa sumber, mengajukan topik, dan mengkategorikan saran-saran kemudian siswa bergabung dengan kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi kerja kelompok.

Selanjutnya siswa dalam kelompok merencanakan investigasi yang akan dilaksanakan. Para siswa merencanakan bersama mengenai apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajarinya, untuk tujuan apa menginvestigasi topik ini dan pembagian kerja anggota kelompok. Kemudian melaksanakan investigasi dengan mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Tiap siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya.

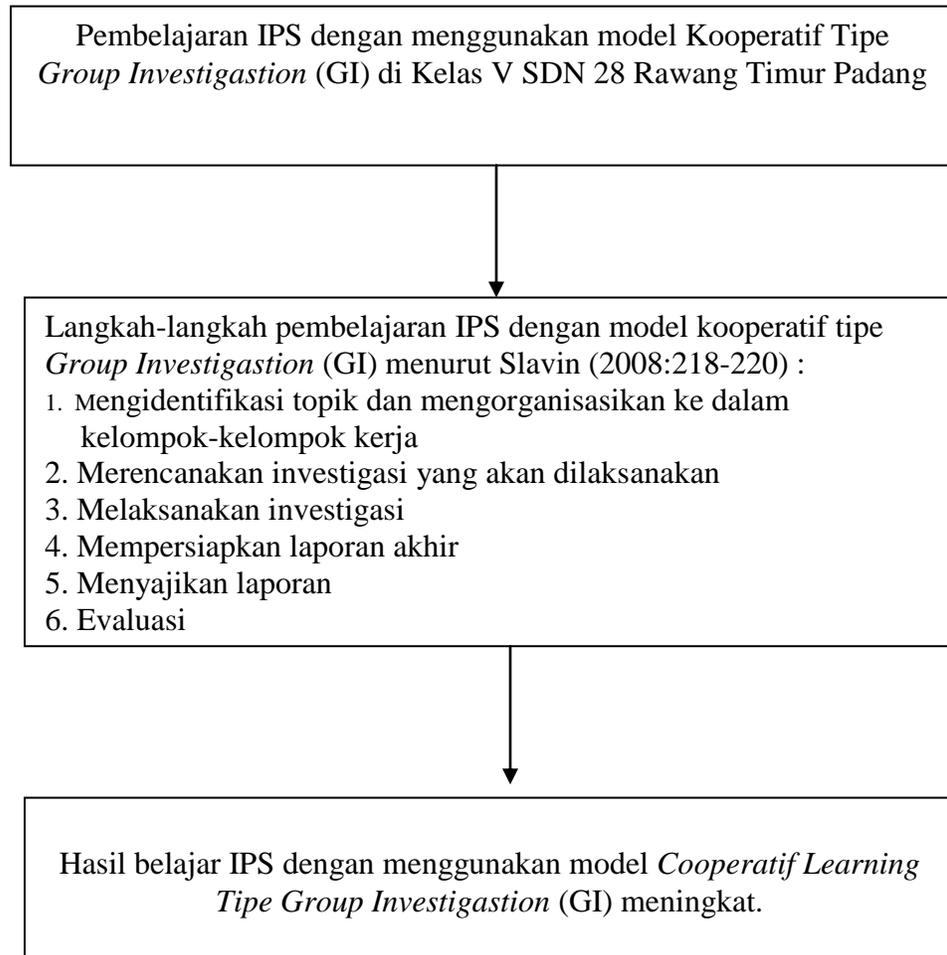
Setelah melaksanakan investigasi selanjutnya mempersiapkan laporan akhir. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat persentasi mereka. Wakil-wakil kelompok membentuk panitia atau *steering comitte* untuk mengkoordinasikan rencana-

rencana untuk presentasi. Dilanjutkan dengan menyajikan laporan dilakukan dengan mempresentasikan di depan kelas. Para peserta diskusi diharapkan dapat memberikan kritik dan saran terhadap penampilan presentasi laporan kelompok.

Kemudian guru mengadakan evaluasi, yaitu memberikan umpan mengenai topik, tugas yang mereka kerjakan, dan keefektifan pengalaman-pengalaman mereka. Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran siswa. Setelah dilaksanakan evaluasi maka diharapkan hasil belajar IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* akan meningkat.

Untuk lebih jelasnya mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) di Kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

### Bagan Kerangka Teori



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model Kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I masih terdapat kekurangan namun pada siklus II RPP yang dibuat guru sudah meningkat dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* pada siklus I pertemuan 1 adalah 71,42 %, pada siklus I pertemuan 2, 82,14 % kemudian siklus II pertemuan 1, 89,29 % dan siklus II pertemuan 2 menjadi 92,86 %.
2. Pembelajaran IPS dengan model *Group Investigation* dapat meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Berdasarkan hasil pengamatan, persentase pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dari aspek guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 67,50 %, pada siklus I pertemuan 2, 77,50 % kemudian pada siklus II pertemuan 1, 87,50 % dan siklus II pertemuan 2 menjadi 92,50 %. Dari aspek siswa pada siklus I

pertemuan 1 adalah 62,50 %, pada siklus I pertemuan 2, 72,50 % kemudian pada siklus II pertemuan 1, 82,50 % dan siklus II pertemuan 2 menjadi 90 %.

3. Pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Rawang Timur Padang. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 70,55 dan mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 74,07. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 77,96 dan mengalami peningkatan pada siklus II Pertemuan 2 menjadi 82,59.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen-komponen yang harus ada dalam RPP tersebut dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan pendekatan dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru harus berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan tepat dan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2007. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Akhmad Soedrajat. *Pembelajaran Kontekstual*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/09/pembelajaran-kontekstual/y> diakses tanggal 28 April 2011
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Perkasa.
- Aziz. 2009. *Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. (online) <http://xpresiriau.com/teroka/artikel-tulisan-pendidikan/proses-pembelajaran-ips-di-sd/> diakses tanggal 12 Oktober 2011.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Etin Solihatin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanoom Tri Mayarsari. 2009. *Penggunaan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang:UNP.
- Ischak SU. 2002. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta:Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta.PT. Rajawali Pers.
- Made Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulat Sudrajat. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe Group Investigation (GI)*. (online) <http://creativityofphytcuith.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-kooperatif-tipe.html> diakses tanggal 5 Mei 2012.
- Nana Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Sinar Baru Algesindo.

- Nur Asma. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press.
- Ritawati Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. *Hand Out Mata Kuliah Metodologi PTK*. Padang: Universitas Negeri Padang (UNP).
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Slavin. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suminem. 2010. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Group Investigation pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Kelas V SD Klidang Lor 01 Batang*. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Taufina Taufik dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progressif*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Unesa. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation*. (online) <http://blog.elearning.unesa.ac.id/tag/kelebihan-pembelajaran-kooperatif-tipe-gi> diakses tanggal 5 Mei 2012.
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.